



Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Gender pada Usahatani Karet dan Kelapa Sawit

Nor Emiliana^{1*}, Jajat Sudrajat², Shenny Oktoriana³

¹⁻³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Indonesia

Alamat : Jl. Prof Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

*Penulis Korespondensi: maswadi@faperta.untan.ac.id

Abstract. *Work time is the amount of time determined to carry out a number of routine or ordinary activities carried out inside and outside the household in units of time or hours. Rubber farming and oil palm farming are farming activities that are in great demand in Indonesian society and are important crops as a source of income for farmers. The problem that can be identified in this study is how the outflow of labor based on gender on rubber and oil palm farms in North Amboyo Village, Ngabang Sub-district, Landak Regency. This research was conducted from March 18 to April 18, 2024. The research method in this study is the survey method. The population in this study were all rubber farmers and oil palm farmers in North Amboyo Village, Ngabang District, Landak Regency, totaling 31 rubber farmers and 42 oil palm farmers. The variables of this study consisted of the work time of rubber farmers and oil palm farmers producing which was calculated within one month. The data analysis technique used in this study is the T-Test (Independent Sample T-Test). t test results Sig value. (2-tailed) in the table is 0.000 so it can be said that there is a significant difference between the labor expenditure of rubber farmers and oil palm farmers. There is a significant difference in the comparison of labor expenditure based on gender in rubber and oil palm farming with the test results, namely the value of Sig. (2-tailed) 0.000. This means that of the two research objectives there is a significant difference in the comparison of labor expenditure of rubber farmers and oil palm farmers, as well as the comparison of labor expenditure based on gender in North Amboyo Village, Ngabang District, Landak Regency.*

Keywords: *Farming; Labor; Oil Palm; Rubber; Knowledge*

Abstrak. Curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang ditentukan untuk melakukan sejumlah kegiatan rutin atau biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Usahatani karet dan kelapa sawit merupakan kegiatan yang banyak diminati masyarakat Indonesia dan merupakan tanaman penting sebagai sumber penghasilan bagi petani. Permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu bagaimana curahan tenaga kerja berdasarkan gender pada usahatani karet dan kelapa sawit di Desa Amboyo Utara Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan 18 Maret–18 April 2024. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet dan petani kelapa sawit yang berada di Desa Amboyo Utara Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak sebanyak 31 petani karet dan 42 petani kelapa sawit. Variabel penelitian terdiri dari curahan waktu kerja petani karet dan petani kelapa sawit menghasilkan yang dihitung dalam kurun waktu satu bulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji-T (Independent Sample T-Test). Hasil uji t nilai Sig. (2-tailed) pada tabel yaitu 0.000 sehingga bisa dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara curahan tenaga kerja petani karet dan petani kelapa sawit. Perbedaan yang signifikan pada perbandingan curahan tenaga kerja berdasarkan gender pada usahatani karet dan kelapa sawit dengan hasil uji yaitu nilai Sig. (2-tailed) 0.000. Artinya dari dua tujuan penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan curahan tenaga kerja petani karet dan petani kelapa sawit, serta perbandingan curahan tenaga kerja berdasarkan gender di Desa Amboyo Utara Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

Kata kunci: Karet; Kelapa Sawit; Tenaga Kerja; Usahatani; Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong

orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama (Maradou, dkk., 2019). Curahan waktu kerja ialah lama waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian maupun nonpertanian terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Adapun jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan membutuhkan energi yang banyak, tapi sebaliknya adapun jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Sugiarto, dkk., 2017). Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengatasi kemiskinan. Usahatani karet dan usahatani kelapa sawit merupakan kegiatan usahatani yang banyak diminati di masyarakat Indonesia dan merupakan tanaman penting sebagai sumber penghasilan bagi petani (Soekartawi, 1986). Menurut Mubyarto (1989), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Tahapan usahatani karet dan usahatani kelapa sawit memiliki perbedaan dan memiliki curahan waktu yang berbeda. Petani karet memiliki curahan waktu yang lebih sedikit dibandingkan petani kelapa sawit. Usahatani karet banyak dikerjakan laki-laki dan perempuan adapun pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan tidak dibedakan atau adanya kesetaraan bahkan saling membantu seperti perawatan dan pemanenan. Waktu kerja petani karet dan kelapa sawit pada umumnya bervariasi tergantung pada kondisi lahan dan kebutuhan budidaya, waktu kerja tersebut seperti perawatan pada lahan usahatani dan pemanenan hasil usahatani (Khan et al, 2013)..

Mengetahui hal tersebut, beberapa penelitian yang dilakukan terkait curahan tenaga kerja. Menurut hasil penelitian (Nugraheni, 2017), pembagian kerja antara suami dan istri dalam pengelolaan usahatani karet dominan dilakukan oleh suami, istri hanya terlibat dalam pekerjaan penyadapan karet dan pengumpulan getah karet. Curahan waktu kerja wanita dalam aktivitas domestik memiliki rata-rata curahan waktu kerja lebih tinggi dan resiko bahaya bagi wanita yang bekerja di kebun tergolong kecil (Suhariyanto, 2019). Kemudian hasil penelitian yang dilakukan (Yusmaniar, 2015) Curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga rata-rata curahan waktu kerja produktif, curahan waktu wanita sebagai ibu rumah tangga lebih banyak digunakan untuk waktu produktif dibandingkan kegiatan non produktif. Hal ini disebabkan wanita memiliki banyak waktu luang untuk melakukan kegiatan produktif selain dari kegiatan non produktif. Curahan waktu kerja wanita yang dilakukan untuk usaha produktif adalah waktu luang yang dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga. Disisi lain curahan waktu kerja wanita juga dapat bertambah dalam per harinya. Menurut hasil penelitian (Dewi Meitasari, 2021) Besarnya curahan waktu kerja wanita di perkebunan kelapa sawit disebabkan

oleh motivasi wanita untuk bekerja. Pada kegiatan ekonomi wanita berpendapat bahwa semakin banyak curahan tenaga kerja maka akan dapat menambah pendapatan. wanita dapat mengisi waktu luang serta lokasi kerja yang jaraknya terhitung sangat dekat membuat wanita memutuskan untuk mengisi waktu luang dengan bekerja (Suprianto, 2019). Dengan begitu wanita akan merasa waktu luang yang mereka gunakan untuk bekerja menjadi lebih efektif serta sudah sangat baik dalam kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan yang telah diuraikan bahwa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu curahan tenaga kerja berdasarkan gender pada usahatani karet dan kelapa sawit di Desa Amboyo Utara Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis curahan tenaga kerja berdasarkan gender pada usahatani karet dan kelapa sawit di Desa Amboyo Utara Kecamatan Ngabang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Amboyo Utara, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pada Desa Amboyo Utara, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak terdapat 101 jumlah petani karet dan 750 jumlah petani kelapa sawit. Teknik dalam pengumpulan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = 1 + N^N (e)^2$$

$$n = \frac{101}{1+101(0,15)^2} = 31 \text{ (Petani Karet)}$$

$$n = \frac{750}{1+750(0,15)^2} = 42 \text{ (Petani Kelapa Sawit)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = error atau persentase

Setelah dilakukan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti pada usahatani karet sebanyak 31 orang dan usahatani kelapa sawit sebanyak 42 orang Variabel penelitian ini terdiri dari curahan waktu kerja petani karet dan petani kelapa sawit menghasilkan yang dihitung dalam kurun waktu satu bulan. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa angka kemudian diolah secara manual, dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Kemudian dilakukan Uji

T (Independent sample t-test) untuk mengetahui perbandingan antara curahan tenaga kerja usahatani karet dan usahatani kelapa sawit.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan Uji T (Independent sample t-test) Pengujian dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

x_1 : rata-rata sampel 1

x_2 : rata-rata sampel 2

s_1 : standar deviasi sampel 1

s_2 : standar deviasi sampel 2

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis perbandingan curahan Tenaga kerja usahatani karet dan kelapa sawit dan menganalisis perbandingan curahan tenaga kerja berdasarkan gender yaitu menggunakan uji independent sample t-test yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup atau lebih yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Hasil perbandingan HOK/bulan antara usahatani karet dan usahatani kelapa sawit berdasarkan gender dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Curahan Tenaga Kerja Petani (HOK/Bulan).

Karet	Gender		Kelapa Sawit	Gender	
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan
Penebasan	0.6	0.5	Pembersihan	0.5	0.4
Pemupukan	0.3	0.3	Pemupukan	1.0	0.8
Penyemprotan	0	0	Pruning	1.0	0.8
Penyadapan	10.4	8.3	Panen	1.5	1.2
Pengangkutan	10.2	8.2	Pengangkutan	0.4	0.3
Penjualan	0.6	0.4			
HOK/Bulan	3.7	3.0	HOK/Bulan	0.9	0.7

Sumber: Data analisis, 2024.

Dari data dilampirkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa HOK/Bulan curahan tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada usahatani karet lebih tinggi dari pada curahan tenaga kerja

laki-laki dan perempuan pada usahatani kelapa sawit. Rendahnya hasil curahan tenaga kerja petani kelapa sawit dibandingkan curahan waktu kerja petani karet dikarenakan waktu kerja petani hanya dilakukan setidaknya 1-2 kali dalam satu bulan, berbeda dengan petani karet yang waktu kerjanya dalam satu bulan minimal 24 kali, hal ini yang menyebabkan rendahnya curahan waktu kerja petani kelapa sawit. Tingginya penyerapan tenaga kerja dari perkebunan kelapa sawit hanya terjadi pada saat pembukaan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman yang belum menghasilkan (TBM) yaitu sebesar 64 Hari Orang Kerja (HOK) per hektar dan untuk penanaman sebesar 16 HOK per hektar, sedangkan ketika sudah memasuki periode produksi seperti pemanenan, pengangkutan, dan pemupukan menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja tiap hektarnya sangat kecil pada pekerjaan perawatan di lahan mineral yang hanya memerlukan sekitar 6 HOK per hektar untuk setiap 6 bulan, sedangkan dalam pekerjaan pemanenan hanya memerlukan 2 HOK per hektar per hari untuk periode panen setiap 2 minggu sekali (Sutopo, 2012).

Hasil ini juga diperkuat pula oleh temuan Siradjuddin (2016), bahwa serapan tenaga kerja rata-rata di kebun kelapa sawit hanya sekitar 3,56 – 4,04 HOK per hektar. Rendahnya curahan tenaga kerja perempuan dari pada laki-laki dalam usahatani karet dan kelapa sawit dikarenakan perempuan tidak melakukan semua kegiatan usahatani, misalnya pada usahatani karet perempuan tidak ikut bekerja ketika pengangkutan dikarenakan pada kegiatan ini membutuhkan tenaga yang lebih, sedangkan pada kegiatan penjualan perempuan juga tidak ikut dikarenakan hanya cukup satu orang untuk menjual hasil sadapan. Sama seperti usahatani kelapa sawit, rendahnya curahan waktu kerja perempuan dibandingkan laki-laki dalam usahatani kelapa sawit dikarenakan perempuan hanya ikut dalam kegiatan pembersihan lahan dan pemupukan, sedangkan kegiatan seperti panen perempuan hanya membantu suami mengangkut buah ke TPH, kemudian pruning perempuan hanya membantu menyusun pelepah dan pengangkutan hanya dilakukan suami dikarenakan kegiatan tersebut membutuhkan tenaga yang lebih dan cenderung menggunakan tenaga laki-laki. Perbandingan hasil uji independent sample t-test pada usahatani karet dan kelapa sawit dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan hasil uji independent sample t-test pada usahatani karet dan kelapa sawit.

Group Statistics										
Komuditas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Curahan Tenaga Kerja	Karet	31	39,7903	8,50480	1,52751					
	Kelapa Sawit	42	7,9690	0,85068	0,13126					

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Curahan Tenaga Kerja	Equal variances assumed	68,259	0,000	24,144	71	0,000	31,82127	1,31795	29,19335	34,44920	
	Equal variances not assumed			20,756	30,443	0,000	31,82127	1,53314	28,69210	34,95045	

Sumber : Data Analisis SPSS, 2024

Hasil uji independent sample t-test yang dilakukan dengan data curahan tenaga kerja petani karet dan petani kelapa sawit dapat dilihat pada kolom F dan t masing-masing bernilai positif. Sedangkan nilai Sig (2-tailed) bernilai $P = 0.000$. Maka dikatakan dari data output tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($P = 0.000$).

Perbandingan Curahan Tenaga Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan Dalam Usahatani Karet

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai t bernilai positif dan sama yaitu 4,076, sedangkan nilai F juga bernilai positif. Nilai Sig (2-tailed) bernilai $P = 0.000$. Maka hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($P = 0.000$) berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan curahan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan dalam usahatani karet. Tabel perbandingan hasil uji independent sample t-test dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Gender Pada Usahatani Karet.

Group Statistics										
Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Curahan Tenaga Kerja Usahatani Karet	Laki-laki	31	22,1097	4,72168	0,84804					
	Perempuan	31	17,6806	3,78316	0,67948					
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Curahan Tenaga Kerja Usahatani Karet	Equal variances assumed	1,520	,222	4,076	60	0,000	4,42903	1,08667	2,25537	6,60270
	Equal variances not assumed			4,076	57,277	0,000	4,42903	1,08667	2,25324	6,60483

Sumber : Data Analisis SPSS, 2024

Pada usahatani karet curahan waktu kerja laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dikarenakan laki-laki melakukan semua jenis kegiatan usahatani mulai dari penebasan, pemupukan, penyemprotan, penyadapan, pengangkutan dan penjualan, hal ini yang membuat curahan tenaga kerja laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Rendahnya curahan tenaga kerja perempuan dari pada laki-laki dikarenakan perempuan hanya melakukan beberapa kegiatan seperti penebasan, pemupukan penyemprotan dan penyadapan, sedangkan ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh perempuan seperti kegiatan pengangkutan dan penjualan. Perempuan tidak ikut dalam kegiatan pengangkutan dikarenakan pada kegiatan ini membutuhkan tenaga yang lebih dan cenderung menggunakan tenaga laki-laki, sedangkan pada kegiatan penjualan tidak memerlukan tenaga perempuan dikarenakan pada saat penjualan hasil sadapan hanya dilakukan oleh 1 orang yaitu laki-laki.

Rendahnya curahan tenaga kerja perempuan pada usahatani karet juga dipengaruhi oleh luas lahan, dengan luas lahan karet yang hanya berkisar 0,8-2 ha yang membuat waktu kerja petani juga sedikit ditambah dengan ada beberapa kegiatan yang tidak mengharuskan istri ikut bekerja seperti kegiatan pengangkutan dan penjualan.

Perbandingan Curahan Tenaga Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan Dalam Usahatani Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil uji terhadap perbandingan curahan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan dalam usahatani kelapa sawit menunjukkan jika nilai t dan F juga bernilai positif yaitu 16.178. Kemudian nilai Sig (2-tailed) bernilai $P = 0.000$. Maka dapat dikatakan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($P = 0.000$) hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan curahan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan dalam usahatani kelapa sawit. Tabel perbandingan hasil uji independent sample t-test dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Gender Pada Usahatani Kelapa Sawit.

Group Statistics											
Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean						
Curahan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit	Laki-laki	42	4,4310	0,47240	0,07289						
	Perempuan	42	3,5381	0,37867	0,05843						
Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Curahan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit	Equal variances assumed	2,140	0,147	9,557	82	0,000	0,89286	0,09342	0,70701	1,07870	
	Equal variances not assumed			9,557	78,292	0,000	0,89286	0,09342	0,70688	1,07883	

Sumber : Data Analisis SPSS, 2024

Pada usahatani kelapa sawit cenderung memerlukan tenaga yang lebih dibandingkan dengan usahatani karet, tingginya curahan waktu kerja laki-laki dibandingkan perempuan dikarenakan semua kegiatan usahatani seluruhnya dilakukan oleh laki-laki seperti kegiatan pembersihan lahan, pemupukan, pruning, panen dan pengangkutan, hal ini yang membuat curahan tenaga kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Rendahnya curahan tenaga kerja perempuan dibandingkan laki-laki dikarenakan dalam semua kegiatan usahatani kelapa sawit hanya beberapa kegiatan saja yang mengharuskan perempuan ikut bekerja seperti kegiatan pembersihan lahan dan pemupukan karena pekerjaan ini tidak membutuhkan tenaga lebih, sedangkan kegiatan usahatani yang tidak mengharuskan perempuan ikut bekerja seperti panen, pruning dan pengangkutan dikarenakan pekerjaan

tersebut memerlukan tenaga yang lebih dan pekerjaan tersebut cenderung dilakukan oleh laki-laki.

Kebutuhan tenaga kerja pada kegiatan produksi tanaman perkebunan sangat bervariasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dan membutuhkan tenaga kerja diantaranya adalah pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian gulma, hama dan penyakit, dan panen. Penggunaan tenaga kerja tergantung pada luas lahan, semakin luas suatu lahan maka semakin bertambah tenaga kerja yang diperlukan dan juga banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan diduga mempengaruhi peningkatan produksi (Siradjuddin, 2016).

Penggunaan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap kondisi lahan, semua proses pengerjaan pada lahan usahatani kelapa sawit membutuhkan tenaga kerja namun jumlahnya berbeda pada setiap prosesnya, perbedaan jumlah tenaga juga terdapat antara lahan mineral dan lahan gambut terutama pada tahap pembukaan lahan dan penanaman. Jumlah tenaga kerja pada lahan gambut lebih banyak dari pada lahan mineral hal ini disebabkan perbedaan tekstur tanah yang mana pada lahan gambut lebih sulit dalam pengerjaannya sehingga lahan gambut lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Kemudian pada pekerjaan perawatan dan panen dilahan mineral dan lahan gambut tidak memiliki perbedaan pada penggunaan tenaga kerjanya hanya membutuhkan 2 orang tenaga kerja dalam perhektarnya (Sutopo, 2012).

Menurut Sutopo (2012) perawatan merupakan tahap dari proses pengerjaan perkebunan kelapa sawit, proses membutuhkan 2 orang pekerja perhektarnya baik di lahan mineral maupun lahan gambut. Perawatan merupakan hal yang terpenting yang setelah petani masa penanaman, karena perawatan ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman itu sendiri sampai dengan kualitas buah yang dihasilkan nantinya. Perawatan ini meliputi pemupukan, pemersihan jalur pengangkutan buah sawit, pemersihan piringan batang sawit, pemotongan dahan yang mengganggu buah sawit hingga penyeprotan pestisida untuk hama, perlengkapan yang diperlukan dalam pengerjaan perawatan yaitu parang, sabit, kampak dan kep semprot. Waktu perawatan biasanya di lakukan 4 bulan sekali namun ada juga yang melakukan perawatan 6 bulan sekali, namun rata petani melakukan perawatan 6 bulan sekali.

Waktu panen biasanya dilakukan 10 atau 14 hari sekali, adanya perbedaan ini disebabkan kemampuan sawit dalam produksi buah berbeda-beda, salah satunya dari jenis bibit dan pemupukan, tetapi pada umumnya dilakukan 14 hari sekali. Alat yang umumnya dipergunakan pada saat panen adalah gerobak, dodos, egrek, gancu, dan tojok. Pengerjaan proses panen tersebut membutuhkan tenaga kerja 2 orang perhektarnya untuk masa 1 hari kerja baik pada lahan mineral maupun juga dilahan gambut, pada proses ini tidak memiliki perbedaan proses

sehingga sama-sama membutuhkan dua orang tenaga kerja perhektarnya, tahap ini merupakan proses yang paling cepat diantara proses yang lain (Sutopo, 2012).

4. KESIMPULAN

Curahan tenaga kerja berdasarkan gender menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara curahan tenaga kerja laki-laki dan perempuan dalam usahatani karet dan usahatani kelapa sawit. Curahan tenaga kerja laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yang dikarenakan semua kegiatan dilakukan oleh laki-laki, sedangkan perempuan hanya membantu untuk meringankan kegiatan yang dilakukan. Curahan tenaga kerja laki-laki dalam usahatani karet lebih tinggi dibandingkan dengan curahan tenaga kerja perempuan disebabkan oleh teknik penyadapan dan pemeliharaan tanaman yang berbeda. Meskipun perempuan juga berkontribusi dalam usahatani karet, keterlibatan perempuan biasanya lebih terbatas pada tugas-tugas yang dianggap lebih sesuai dengan peran domestik. Curahan tenaga kerja laki-laki dalam usahatani kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan perempuan disebabkan oleh faktor-faktor seperti akses terhadap pelatihan dan informasi, serta kebijakan yang lebih mengutamakan keterlibatan laki-laki dalam tugas-tugas fisik yang berat. Meskipun perempuan juga berkontribusi dalam sektor ini, keterlibatan perempuan cenderung lebih terbatas pada tugas-tugas yang dianggap lebih sesuai dengan peran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. (1992). Ilmu usaha tani (Cetakan ke-3). Penerbit Alumni.
- Dewi Meitasari, A. A. (2021). Curahan waktu kerja , motivasi bekerja, dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit PT Agronusa Investama Kumpai Wilmar Group. *Jurnal Agrifitita*, 1(1).
- Ginting, J. (1980). Bercocok tanam agronomi dan manajemennya. Lembaga Pupuk Indonesia.
- Haryadi, D. S. (2016). Budidaya tanaman perkebunan utama. Universitas Terbuka.
- Hernanto. (2004). Ilmu usahatani. Penebar Swadaya.
- Mahlidin, H., Baruwadi, F. H., Akib, Y., & Saleh, Y. (2019). Alokasi waktu kerja (aspek model ekonomi rumah tangga petani jagung). UNG Press.
- Maradou, R. D., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2019). Curahan waktu kerja wanita dalam keluarga petani wortel di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 15(2), 261–268. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.2.2019.24428>

- Mubyarto, et al. (2004). Tanah dan tenaga kerja perkebunan: Kajian sosial ekonomi. Aditya Media.
- Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Nugraheni, A. R. (2017). Pembagian kerja dan curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga petani karet di Desa Karang Agung dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Student UNY*, 2, 589–603.
- Pahan, I. (2010). Panduan lengkap kelapa sawit: Manajemen agribisnis dari hulu hingga hilir. Penebar Swadaya.
- Siradjuddin, I. (2016). Analisis serapan tenaga kerja dan pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agroteknologi*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.24014/ja.v6i2.2234>
- Siregar, S., & Syofian. (2013). Metode penelitian kuantitatif. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soekartawi. (2005). Agribisnis: Teori dan aplikasinya. Raja Grafindo Persada.
- Statistik Karet Indonesia 2022. (2023). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Sugiarto, M., Nur, S., & Djatmiko, O. E. (2017). Optimalisasi curahan waktu kerja dan penambahan skala usaha perbibitan sapi PO Kebumen. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 935–941.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi. Alfabeta.
- Suhariyanto. (2019). Statistik karet Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Suprianto, E., Cahrial, H. N., & Nur, S. (2019). Faktor-faktor pendorong alih fungsi lahan sawah (Driving factors of transfer function wetland). *Agristan*, 1(1), 12–30. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1364>
- Suryanawati. (2011). Analisis alokasi tenaga kerja kepala keluarga sebagai tenaga harian lepas pada perkebunan kelapa sawit di PTP Mitra Ogan dan usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Agripita*.
- Sutopo. (2012). Peranan perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bengkalis. *Repository Universitas Riau*. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2111/jurnal%20sutopo.pdf>
- Suyanto, R. (1994). Kelapa sawit: Upaya meningkatkan produktivitas. Kanisius.
- Vedemecum. (2000). Budidaya kelapa sawit. Perusahaan Terbatas Nusantara V.
- Yusmaniar, D. I. (2015). Curahan waktu kerja dan pengambilan keputusan wanita dalam keluarga petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa*.